BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab II dipaparkannya kajian dari berbagai macam observasi, pengkajian dan karya ilmiah sebelumnya dan konsep keterkaitan yang sama dengan kajian atau penelitian ini. Perlu digaris bawahi bahwa penelitian terdahulu digunakan unutuk dikaji dan ditelaah secara seksama untuk dijadikan sumber referensi. Antara lain :

Pertama, studi terdahulu diperoleh dari skripsi Handi Kusnaedi dari Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara dengan lokasi di Kota Medan, memiliki judul *Strategi Dinas Perhubungan Kota Medan Dalam Menanggulangi Parkir LiarDi Tepi Jalan Umum Kota Medan.* Pada tahun 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan strategi menanggulangi parkir liar di tepi jalan umum Kota Medan.

Hasil penelitian ini Strategi yang diterapkan dalam menanggulangi parkir liar di tepi jalan umum Kota Medan belum berjalan dengan maksimal, sejauh ini hanya strategi penertiban seperti melalui kegiatan razia parkir liar yang berjalan dengan baik, akan tetapi masih kurang memberikan efek jera kepada para pelaku parkir liar di tepi jalan umum.

Kedua. Penelitian jurnal dilakukan oleh Kosim, Murdiansyah Herman, Sitna Hajar Malawat. pada tahun 2021 bertema *Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Parkir Liar Di Kota Banjarmasin* dari Universitas Islam Kalimantan MAB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir liar di Kota Banjarmasin, (2) hambatan yang dihadapi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir liar di Kota Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulan melalui data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir liar di Kota Banjarmasin yaitu dengan mencanangkan program untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), menyediakan layanan untuk menerima aduan masyarakat melalui aplikasi E-Lapor dan media sosial, memperketat pengawasan pelayanan parkir untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi parkir di tepi jalan umum, mensurvey tempat usaha atau lahan parkir mana saja yang belum memiliki izin, melakukan patroli secara rutin, menjalin kerja sama dengan pihak Aparat Penegak Hukum (APH), hambatan yang dihadapi Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin dalam mnertibkan parkir liar di Kota Banjarmasin adalah Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin tidak memiliki legalitas hukum dalam menindaklanjuti pelanggar parkir liar, sumber daya manusia UPTD Parkir Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin yang tidak mencukupi, sarana prasarana yang tidak memadai, keadaan kantor UPTD Parkir Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin yang kurang layak

untuk dijadikan sebagai kantor, kurangnya profesionalitas juru parkir dalam menjalankan tugasnya, dan kegiatan pelatihan bagi juru parkir masih tidak terlaksana dengan maksimal.

Ketiga. Studi terdahulu diperoleh dari skripsi Nita Rarana Dewi dari Hukum Tata Negara Fak, Syariah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. Memiliki tajuk *Penertiban Parkir Di Tepi Jalan Umum Pasar Panorama Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor03 Tahun 2008 Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum.* Pada tahun 2019.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memaparkan data, fakta, informasi dan mekanisme penertiban parkir di tepi jalan umum Pasar Panorama Kota Bengkulu. Data yang telah diperoleh kemudian akan diuraikan, di analisa, dan dibahas untuk memperoleh jawaban dari masalah didalam penelitian yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh dinas perhubungan Kota Bengkulu di tepi jalan umum Pasar Panorama dinilai belum efektif. Hal ini terjadi karena PERDA Kota Bengkulu Nomor 03 Tahun 2008 Tentang Ketentraman dan Ketertiban Umum, belum dijalankan secara maksimal. Strategi yang telah di rancang oleh dinas perhubungan Kota Bengkulu dalam menanggulangi masalah parkir liar di bahu hingga badan jalan yang seringkali membuat gangguan arus lalu lintas.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/TahunTerbit	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Handi Kusnaedi(2020)	*Strategi Dinas Perhubungan Kota Medan Dalam Menanggulangi Parkir Liar Di Tepi Jalan Umum Kota Medan*	- Memakai metode penelitian yang sama - Membahas strategi Dishub Kota Medan melakukan upaya untuk menertibkan parkir liar	- Tempat penelitian - Waktu penelitian - Menggunakan teori yang berbebeda
2	Kosim1,Murdiansyah Herman2, Sitna Hajar Malawat3. (2021)	*Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Parkir Liar Di Kota Banjarmasin*	- Kualitatif Deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini selaras - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir liar di Kota Banjarmasin	- Tempat lokasi penelitian - Waktu penelitian - Menggunakan teori yang bebrbeda

3.	Nita Rarana Dewi (2019)	Penertiban Parkir Di Tepi Jalan Umum Pasar Panorama Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor03 Tahun 2008 Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum	- Memakai Teknik yang sama - Menggunakan teknik penentuan informasi selaras	- Tempat lokasi penelitian - Waktu penelitian - Menggunakan teori yang berbeda

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

1.2 Konsep Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh setiap manusia, organisasi, perusahaan, dan pemerintah untuk melakukan tindakan secara terencana dan terarah dalam mencapai tujuannya. Strategi dibuat oleh pengambil keputusan (administrasi negara) untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang

dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.[5] Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur stategi akan dapat diukur dari implementasinya. Sebuah tujuan tidak akan tercapai apabila tidak adanya suatu perencanaan/strategi yang sudah disusun terlebih dahulu. Maka dari itu strategi adalah suatu penggunaan seni kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan

Menurut Rivai dan Prawironegoro strategi merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective).[6] Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[7]

Strategi merupakan landasan pertama dalam sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan

---

[5] Sesra Budio*," Strategi Manajemen Sekolah".* Jurnal Menata. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal 58

[6] Mustafa Ali[1]∗ , Muhammadiyah[2], Abdi[3], "*Strategi Dinas Sosial Dalam Penertiban Anak Jalanan Di Kota Makassar".* journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index, Volume 2, Nomor 5, Oktober 2021, hal 1666

[7] Eris Juliansyah, "*Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten SukabumI".* Jurnal Ekonomak Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, hal 19

dengan memperhitungkan faktor - faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Artinya, bahwa para pemimpin memainkan peranan penting yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Strategi juga sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit, hal ini diterapkan bagi para pemimpin yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. Strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran organisasai dalam jangka panjang dan berorientasi ke masa depan. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk unique berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkain rencana dasar yang harus mampu membuat semua bagian organisasi menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam

mewujudkan visi organisasi. Keputusan yang diambil organisasi akan dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan Henry Mintzberg yang menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah aliran pola dari keputusan atau tindakan. Mintzberg memberikan pengertian dengan lima klasifikasi strategi,[8] yaitu:

1. *Plan* (Rencana dan Tujuan Program) ialah aksi/ keputusan yang direncakan secara terbuka dalam wujud perencanaan (planning) buat memperjelas iktikad serta tujuan yang mau dicapai organisasi. Strategi berarti perencanaan yang diseleksi serta diresmikan oleh organisasi buat menggapai tujuan di masa yang bakal datang. Perihal ini diketahui selaku Renstra.
2. *Ploy* (Rancangan Tindakan) ialah aksi ataupun keputusan yang dicoba untuk mengecoh organisasi lain ataupun pihak kompetitor. Rancangan tindakannya bertabiat tertutup/tersembunyi/tersamar sehingga pihak lain tidak menatap jelas sebab yang dimaksudkan agar tujuan organisasi bisa tercapai. Strategi ini berakar dari gaya militer yang mempunya ciri semacam tipuan/ siasat buat mengecoh musuh.
3. *Pattern* (Tindakan Yang Dilakukan Berulang) ialah aksi ataupun keputusan yang dicoba terus menerus ataupun berulang- ulang sehingga membentuk pola aktivitas/ aksi sikap di dalam organisasi ataupun metode dalam mengalami area luar. Ini berarti strategi ialah pola yang dibangun organisasi dalam usaha menggapai sesuatu tujuan.

[8] Mintzberg, Henry dan Quinn, James Brian (1996), The Strategy Process;Concept, Context, Cases (3th Edition), Prentice – Hal : International Editions

4. *Position* (Adaptasi Terhadap Lingkungan) ialah aksi/ keputusan yang dicoba buat menyelaraskan/ mencocokan organisasi dengan lingkungannya, semacam merancang struktur organisasi yang terdeferensiasi guna menangani kawasan yang berubah- ubah serta tidak terduga ataupun usaha untuk mengamankan keunggulan kompetitif. organisasi sebab mempunyai posisi yang unik serta solid di publik ataupun pasar(market). Perihal ini kalau strategi digunakan buat mempertahankan letaknya supaya senantiasa eksis di warga/ pasar dikala area berganti.
5. *Perspective* (Cara Pandang) selaku strategi yang mewakili kiat industri memandang dirinya sendiri. Bukan cuma sebatas posisi yang diseleksi, namun tentang pemikiran yang lebih besar kedepannya. Elemen ini merupakan tentang gimana industri/ organisasi membangun budaya serta nilai- nilai yang selaras dengan tujuan industri/ organisasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pada kajian ini peneliti memakai konsep skema strategi Henry Mintzberg untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat disimpulkan bahwa ada lima indikator dalam merumuskan sebuah strategi yaitu strategi Plan, strategi Ploy, strategi Pattern, strategi Position, dan strategi Perspektive.

Untuk menetapkan arah dan rancangan instansi guna dapat mencapai apa yang sudah diharapkan diperlukan adanya sebuah strategi dalam menentukan proses tersebut. Pada rancangan sebuah strategi dibutuhkan langkah – langkah yang sangat detail, proses pembuatan rencana strategi membutuhkan sumber bahan/fakta yang sangat banyak serta pada proses implementasinya membutuhkan evaluasi secara

berkala dan pola ulang. untuk menertibkan Parkir Liar Dinas Perhubungan harus mempunyai strategi yang kompeten untuk mengatasai permasalan tersebut.

2.2.2 Karakteristik Strategi

Menurut Taufiq Amir sebuah keputusan disebut keputusan strategik apabila memenuhi tiga karakteristik diantaranya[9]:

1. Jarang dibuat (extraordinary).

   Sebuah keputusan strategis selalu memiliki implikasi luas dalam organisasi. Oleh karena itu tidak bisa diambil secara sembarangan dengan cukup sering terutama jika dimensi waktunya akan memakan waktu panjang.

2. Signifikan, penting.

   Derajat keputusan strategis selalu penting dan melibatkan sumber daya dan komitmen yang besar.

3. Berdampak Luas

   Keputusan strategik berdampak luas dan menjadi dasar bagi keputusan-keputusan selanjutnya bagi seluruh organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah strategi harus memuat tiga karakteristik tersebut untuk membedakan sebuah langkah yang diambil merupakan sebuah strategi atau bukan strategi[10].

---

[9] Taufiq Amir, "Studi Manajemen Strategik," Dalam Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi, ed.1 (Jakarta : Rajawali Press,2012), 10

[10] Riski Atika Sari, Skripsi: "*Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Parkir Liar Di Tepi Jalan Umum Kota Metro"* (Bandar Lampung: UNILA,2017), Hal 10

2.2.3 Tipe Strategi

Koteen dalam Salusu mengklasifikasikan strategi ke dalam tipe-tipe strategi yang sering dianggap sebagai suatu hierarki. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Corporate Strategy (Strategi Organisasi)

   Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. Program Strategy (Strategi Program)

   Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

3. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

   Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

4. Institutional Strategy (Strategi Kelembagaan) Strategi ini memfokuskan institusional dalam mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.[11]

1.2.4 Tingkat-tingkat Strategi

1. Strategi Tingkat Perusahaan (Corporate Strategy) – Ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi di dalam organisasi dan mengarah kepada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana sumber daya dialokasikan di antara bisnis tersebut. Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.
2. Strategi Tingkat Bisnis (Business Strategy) - Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi (Strategy Business Unit=SBU). Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dengan manajer korporasi dan memusatkan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada. Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.
3. Strategi Tingkat Fungsional (Functional Strategy) – Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis. Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang

[11] Riski Atika Sari, Skripsi : "Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Parkir Liar Di Tepi Jalan Umum Kota Metro Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Metro" (Bandar Lampung :UNILA, 2017), Hal 11.

paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.[12]

2.2.5 Informasi Strategi

Suatu strategi selain sebagai sebuah cara untuk mencapai tujuan hendaknya juga mampu memberi informasi kepada pembacanya sehingga mampu dipahami oleh setiap anggota manajemen puncak maupun setiap karyawan organisasi. Donnelly dalam Salusu menyatakan ada enam informasi strategi yang tidak boleh dilupakan, yaitu:

1. Apa yang akan dilakukan Mengapa demikian, suatu uraian tentang alasan yang dipakai dalam menentukan apa di atas
2. Siapa yang akan bertanggung jawab untuk atau mengoperasionalisasikan strategi
3. Berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk menyukseskan strategi
4. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk operasionalisasi strategi tersebut
5. Hasil apa yang diperoleh dari strategi itu. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi strategi penting untuk menggali informasi mengenai perancangan strategi.[13]

Sebuah keputusan apabila tidak dapat menjelaskan mengapa strategi tersebut dibuat, bukanlah sebuah strategi. Strategi yang baik adalah strategi yang mampu menjelaskan dan memberikan informasi pengambilan strategi tersebut. Informasi

---

[12] Taufiqurokhman,"Mengenal Manajemen Strategik,"Dalam Manajemen Strategik, ed. Ipank (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama,2016), 19.

[13] Riski Atika Sari, Skripsi : "Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Parkir Liar Di Tepi Jalan Umum Kota Metro Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Metro" (Bandar Lampung :UNILA, 2017), Hal 16.

strategi ini untuk efektivitas dan efisiensi dalam perancangan strategi sehingga meminimalisir kegagalan strategi.

2.3 Konsep parkir

2.3.1 Pengertian parkir

Parkir dalah Lalu lintas yang bergerak baik yang bergerak lurus maupun belok pada suatu saat akan berhenti. Setiap perjalanan akan sampai ketempat tujuan, dan kendaraan yang dibawa akan di parkir atau bahkan akan ditinggal pemiliknya di ruang parkir.

Secara umum penegakan parkir telah diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dalam hal ini parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Pada dasarnya, bicara mengenai fasilitas parkir, penyelenggaraan parkir untuk umum (tempat untuk memarkir kendaraan dengan dipungut biaya) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Penyediaan fasilitas Parkir untuk umum hanya dapat diselenggarakan di luar Ruang Milik Jalan sesuai dengan izin yang diberikan.
2. Penyelenggaraan fasilitas Parkir di luar Ruang Milik Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia berupa:
    1. Usaha khusus perparkiran; atau

2. Penunjang usaha pokok.[14]

Sedangkan, dalam hal penyelenggaraan parkir itu dilakukan menggunakan bahu jalan, maka itu dinamakan fasilitas parkir di dalam Ruang Milik Jalan. Fasilitas parkir di dalam ruang milik jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan rambu lalu lintas, dan/atau marka jalan[15].

2.3.2 Kebijakan parkir

Beberapa kebijakan parkir yang diterapkan diberbagai negara antara lain:[16]

1. Kebijakan tarif parkir yang ditetapkan berdasarkan lokasi dan waktu, semakin dekat dengan pusat kegiatan/kota tarif lebih tinggi, demikian juga semakin lama semakin tinggi. Kebijakan ini diarahkan untuk mengendalikan jumlah pemarkir dipusat kota/pusat kegiatan dan mendorong penggunaan angkutan umum.
2. Kebijakan pembatasan ruang parkir, terutama didaerah pusat kota ataupun pusat kegiatan. Kebijakan ini biasanya dilakukan pada parkir dipinggir jalan yang tujuan utamanya untuk melancarkan arus lalu lintas, serta pembatasan ruang parkir di luar jalan yang dilakukan melalui IMB/Ijin Mendirikan Bangunan.
3. Kebijakan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar ketentuan dilarang parkir dan dilarang berhenti serta pemarkir di luar tempat yang ditentukan untuk

[14] Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, Op. Cit.,Pasal 43 ayat 1 dan 2.
[15] Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, Op. Cit.,Pasal 43 ayat 3
[16] Rio Lianzah, Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017, hlm. 54.

itu. Bentuk penegakan hukum dapat dilakukan melalui penilangan ataupun dengan gembok roda

2.4 Parkir Liar

2.4.1 Pengertian Parkir Liar

Pengertian parkir liar Menurut Ritongga bahwa suatu pelanggaran terhadap aturan lalu lintas yang di tandai dengan rambu larangan parkir, rambu larangan stop, serta larangan parkir di bahu jalan, larangan di tetapkan karna alasan kapasitas jalan lebih diutamakan daripada memberi akses, ataupun karna alasan keselamatan. Berdasar uraian teori Ritongga diatas dapat diartikan bahwa parkir liar adalah kegiatan perparkiran yang melanggar aturan dalam melakukan perparkiran yang di tetapkan oleh pemerintah daerah, perparkiran yang dilakukan oleh oknum juru parkir yang ilegal, bertujuan untuk meraup keuntungan sendiri, tanpa mepertimbangkan yang merugikan hak-hak orang lain. Parkir liar merupakan parkir yang muncul secara ilegal dengan klaim lahan parkir secara sepihak, tidak berada dalam pembinaan pemerintah kabupaten atau kota serta uang hasil parkir tidak termasuk ke pemerintah sebagai bentuk pendapatan asli daerah

Parkir liar merupakan suatu penyebab masalah utama terjadinya kemacetan, kesemrawutan dan bahkan kecelakaan, baik bagi kendaraan itu sendiri maupun bagi pejalan kaki. Pengendalian dan penindakan umumnya adalah merupakan langkah yang dilakukan dan masalah parkir liar harus ditata oleh Pemerintah Daerah

(Walikota/Bupati) setempat melalui beberapa jenis organisasi pengelola parkir perkantoran.[17]

Pelanggaran ada yang datang dari hukum pidana, hukum perdata dan hukum administrasi. Dari segi hukum pidana pelanggaran terhadap norma hukum pidana segera diambil tindakan oleh pengadilan tanpa ada pengaduan dari pihak yang dirugikan. Sedangkan pelanggaran dari segi hukum perdata adalah pelanggaran terhadap norma hukum perdata baru diambil tindakan oleh pengadilan setelah ada pengaduan dari pihak yang berkepentingan. Pelanggaran menurut hukum administrasi adalah pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan kepentingan dan kesejahteraan umum Negara dan perbuatan pejabat atau badan administrasi Negara yang bertentangan dengan asas asas umum pemerintahan yang baik

2.5 Kerangka Pemikiran

Wilayah pusat kota sering dijadikan untuk pusat perdagangan, aktivitas pada pusat perdagangan akan mengakibatkan naiknya mobilitas kendaraan menjadi meningkat. Dari meningkatnya mobilitas kendaraan pada pusat perdagangan menimbulkan parkir di Kawasan perdagangan, dari hal tersebut akan menimmbulkan lokasi parkir baru di tepi jalan. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk dapat memecahkan permasalahan yang sudah menjadi problem utama di kota–kota besar. Serta strategi, upaya dan tekad yang kuat dari para pemangku

[17]Ibid Hal. 18.

kepentingan untuk dapat mewujudkan dan mengimplementasikan strategi tersebut. Maka dengan itu penulis menggunakan teori strategi :

Menurut Henry Mintzberg yang terdiri dari :

1. Strategi Plan (Rencana dan Tujuan Program).
2. Strategi Ploy (Rancangan Tindakan).
3. Strategi Pattern (Tindakan Yang Dilakukan Berulang).
4. Strategi Position (Adaptasi Terhadap Lingkungan).
5. Strategi Perspective (Cara Pandang).

Peneliti menggunakan dimensi teori dari strategi plan, strategi ploy, strategi pattern, strategi position, dan strategi perspective. Yang dilihat sangat pas dan tepat dalam mengukur strategi Dinas Perhubungan Kota Tangerang dalam menertibkan parkir liar dalam rancangan strategi maupun program tindak lanjut yang sebelumnya belum berjalan dengan baik. dengan menggunakan teori tersebut, peneliti dapat menganalisis dengan cara apa upaya dari strategi Dishub Kota Tangerang dalam menertibkan parkir liar.

Kerangka Berpikir

Tabel 2.2

Permasalahan :

1. Aktivitas pengunjung yang padat hingga ke jalan yang menyebabkan kerumunan.
2. Kurangnya fasilitas parkir yang memadai
3. Kemacetan lalu lintas yang terjadi pada jam sibuk yang disebabkan oleh tingkat mobalitas masyarakat yang tinggi, biasanya terjadi pada sore hari.

↓

Strategi menertibkan parkir liar dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna lalu lintas sehingga para pengendara menjadi efisien dan tidak mengalami kerugian waktu. Peraturan Walikota nomor 43 Tahun 2017 tentang Pengawasan Dan Pengendalian Kegiatan Parkir Kendaraan Di Jalan maupun aturan parkir yang sudah di tetapkan

↓

Strategi Menurut Henry Mintzberg yang terdiri dari :

1. Strategi Plan (Rencana dan Tujuan Program).
2. Strategi Ploy (Rancangan Tindakan).
3. Strategi Position (Adaptasi Terhadap Lingkungan).
4. Strategi Perspective (Cara Pandang).
5. Strategi Pattern (Tindakan yang dilakukan berulang)

↓ ↓

Strategi Berhasil | Strategi Tidak Berhasil

Sumber : Pemikiran Peneliti 2022